

**PENINGKATAN AKTIVITAS SISWA PEMBELAJARAN IPS
MENGUNAKAN TIPE *JIGSAW* KELAS VB
SEKOLAH DASAR**

ARTIKEL PENELITIAN

**OLEH
YULI WINARTI
NIM F32112008**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2016**

**PENINGKATAN AKTIVITAS SISWA PEMBELAJARAN IPS
MENGUNAKAN TIPE *JIGSAW* KELAS VB
SEKOLAH DASAR**

ARTIKEL PENELITIAN

**YULI WINARTI
NIM F32112008**

Disetujui,

Pembimbing I



**Dr. H. Suhardi Marli, M.Pd.
NIP 195507261986011001**

Pembimbing II



**Drs. Hery Kresnadi, M.Pd.
NIP 196110251987031003**

Mengetahui,



Dekan FKIP

**Dr. H. Martono, M.Pd.
NIP 196803161994031014**

Ketua Jurusan Pendidikan Dasar



**Dr. Tahmid Sabri, M.Pd.
NIP 195704211983031004**

PENINGKATAN AKTIVITAS SISWA PEMBELAJARAN IPS MENGUNAKAN TIPE *JIGSAW* KELAS VB SEKOLAH DASAR

Yuli Winarti, Suhardi Marli, Hery Kresnadi

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Untan, Pontianak

Email : Yuli_ayank@ymail.com

Abstrak: Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam menggunakan tipe *jigsaw* pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VB Sekolah Dasar Negeri 27 Pontianak Timur. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, bentuk penelitiannya penelitian tindakan kelas, dan sifat penelitian adalah kolaboratif. Hasil penelitian yang diperoleh bahwa (1). Kinerja guru/peneliti dalam merencanakan pembelajaran dari siklus I yaitu 3,00, siklus II yaitu 3,21, siklus III yaitu 3,49 dan siklus IV 3,76 (2). Kinerja guru/peneliti dalam melaksanakan pembelajaran dari siklus I yaitu 3,05, siklus II yaitu 3,16, siklus III yaitu 3,54 dan siklus IV yaitu 3,79 (3). Aktivitas siswa dari siklus I yaitu 60,75%, siklus II yaitu 69,25%, siklus III yaitu 79,75% dan siklus IV yaitu 87,25%. Dengan menerapkan tipe *jigsaw* dapat meningkatkan aktivitas siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VB Sekolah Dasar Negeri 27 Pontianak Timur.

Kata Kunci: Aktivitas Belajar, Pembelajaran IPS, Tipe *Jigsaw*

Abstract: The purpose of this research is to boost the activity of students in using the type of the jigsaw in the Social Sciences classroom learning VB State Elementary School 27 East Pontianak. The method used in this research is descriptive method, the form of classroom action research study, and the nature of research is collaborative. The results obtained that (1). The performance of teachers / researchers in planning the lessons learned from the first cycle is 3.00, which is 3.21 second cycle, cycle and cycle III, IV 3.49, 3.76 (2). The performance of teachers / researchers in implementing the lessons learned from the first cycle is 3.05, which is a 3.15 second cycle, the third cycle is 3.54 and cycle IV is 3.79 (3). Activities of students of the first cycle is 60.75%, the second cycle is 69.25%, the third cycle is 79.75% and cycle IV is 87.25%. By applying the jigsaw type can increase the activity of students in the Social Sciences learning VB class State Elementary School 27 East Pontianak.

Keywords: Activities Learning, Social Learning, Jigsaw Mode

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan syarat perkembangan. Oleh karena itu, perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus menerus dilakukan sebagai antisipasi kependidikan masa depan. (Trianto, 2012: 1). Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan pembelajaran bidang sosial yang mempelajari gejala, aspek, permasalahan, maupun perkembangan yang terjadi didalam kehidupan sosial masyarakat. Menurut Nursid Sumaatmadja (2007: 1.12) mengatakan bahwa “Pada hakikatnya Ilmu Pengetahuan Sosial tidak dapat terlepas dari masyarakat.” Oleh karena itu ilmu pengetahuan sosial dapat dikatakan tidak asing bagi setiap orang, karena menyangkut masalah-masalah sosial budaya yang terdapat di lingkungan masyarakat baik pada masa lampau maupun masa sekarang. Sedangkan menurut Sardjiyo, Didih Sugandi, Ischak (2007: 1.26) yang menyatakan bahwa “Ilmu Pengetahuan Sosial adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau suatu perpaduan”.

Pembelajaran ilmu pengetahuan sosial sangat penting bagi siswa. Dengan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial diharapkan siswa dapat memiliki sikap peka dan tanggap untuk bertindak secara rasional dan bertanggung jawab dalam memecahkan masalah-masalah sosial yang dihadapi dalam kehidupannya. Ilmu pengetahuan sosial sebagai program pendidikan, tidak hanya menyajikan pengetahuan sosial semata-mata, melainkan harus pula membina siswa menjadi warga masyarakat dan warga negara yang memiliki tanggung jawab atas kesejahteraan bersama dalam arti yang seluas-luasnya.

Pada hakikatnya ilmu pengetahuan sosial adalah ilmu yang mempelajari tentang manusia dan dunianya. Manusia selalu hidup dengan sesamanya. Dalam hidup itu mereka harus mampu mengatasi rintangan yang mungkin timbul dari lingkungan sekitarnya maupun dari akibat hidup bersama. Ilmu Pengetahuan Sosial melihat bagaimana manusia hidup bersama sesamanya di lingkungan keluarga dan masyarakat. Selain itu ilmu pengetahuan sosial juga meninjau bagaimana mereka bergerak untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sehingga dengan demikian yang menjadi bahan kajian atau bahan pembelajaran ilmu pengetahuan sosial adalah keseluruhan tentang manusia.

Mutu pembelajaran ilmu pengetahuan sosial perlu ditingkatkan secara keberlanjutan untuk mengimbangi perkembangan teknologi. Dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran ilmu pengetahuan sosial, tentu banyak tantangan yang dihadapi. Salah satu faktor yang mempengaruhi mutu pembelajaran adalah rendahnya aktivitas siswa dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial yaitu guru lebih banyak berceramah dan kurang dalam penggunaan variasi model pembelajaran, sehingga siswa menjadi cepat bosan dan menyebabkan aktivitas siswa kurang. Guru belum menghayati hakikat ilmu pengetahuan sosial karena pembelajaran di sekolah baru menekankan produk saja.

Untuk mewujudkan tujuan tersebut siswa dituntut dapat berperilaku selektif dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial. Dengan kata lain aktivitas siswa seperti bertanya, menjawab, mempresentasikan dan menanggapi sangat

penting dalam mewujudkan tujuan pembelajaran ilmu pengetahuan sosial, dan dengan memperhatikan pentingnya aktivitas siswa tersebut diharapkan seluruh siswa (100%) mampu berperan aktif /maksimal dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial.

Aktivitas belajar merupakan kegiatan atau perilaku yang terjadi selama proses pembelajaran. Pentingnya aktivitas belajar yaitu untuk menaikkan keikutsertaan atau keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Aktivitas yang dimaksud adalah aktivitas bertanya, menjawab, mempresentasikan, menanggapi dan juga dapat menimbulkan *feed back*. Selama pembelajaran diharapkan siswa terlibat secara langsung agar siswa memperoleh pengalaman dari proses pembelajaran. Pada saat itulah guru dapat meningkatkan aktivitas siswa. Untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut, guru harus dapat menentukan model pembelajaran yang tepat. Menurut Sardiman (2014: 95) menyatakan, “Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas. Itulah sebabnya aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting dalam interaksi belajar mengajar”. Menurut Sutrisno (2012: 84) menyatakan, “Aktivitas atau kegiatan pembelajaran merupakan suatu rangkaian kegiatan dalam proses pembelajaran.

Dari pengamatan yang dilakukan pada tanggal 15 Januari 2016 pada kelas VB Sekolah Dasar Negeri 27 Pontianak Timur, ditemukan bahwa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dalam proses belajarnya interaksi yang terjadi hanya interaksi searah, guru masih mendominasi pembelajaran. Sementara dalam pembelajaran sangat diperlukan aktivitas agar siswa menjadi lebih aktif. Ternyata diperoleh data pra penelitian : (1) Siswa yang melakukan aktivitas bertanya sebesar 24,24%. (2) Siswa yang melakukan aktivitas menjawab pertanyaan hanya sebesar 27,27%. (3) Siswa yang melakukan aktivitas menanggapi sebesar 21,21%. (4) Siswa yang melakukan aktivitas mempresentasikan sebesar 30,30%.

Untuk mengatasi masalah yang terjadi, maka diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa seperti tipe *Jigsaw* sebagai solusi dalam kegiatan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, karena tipe *Jigsaw* melibatkan seluruh siswa dalam belajar dan sekaligus mengajarkan kepada orang lain, meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajaran, dan melatih siswa agar terbiasa aktif bertanya, menjawab, mempresentasikan dan menanggapi sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik tidak membosankan. Penggunaan tipe *Jigsaw* diharapkan memberi solusi untuk mengatasi rendahnya aktivitas siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada siswa kelas VB Sekolah Dasar Negeri 27 Pontianak Timur.

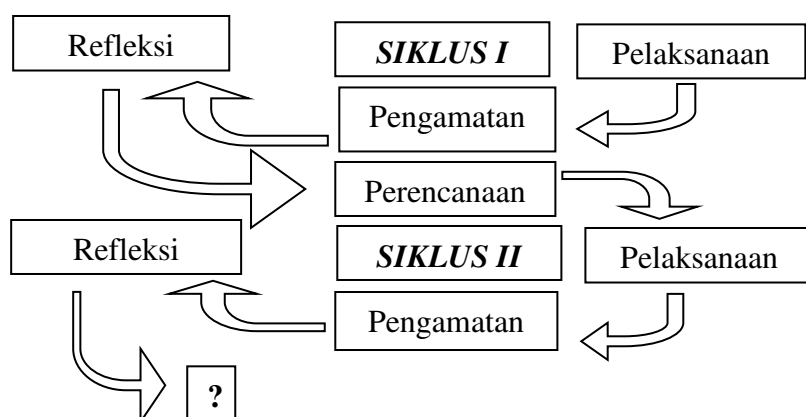
METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Hadari Nawawi (2012: 67) menyatakan bahwa, “Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subyek/obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak, atau sebagaimana adanya”. Menurut Moh. Nazir (2013: 54) menyatakan bahwa “Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status

sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang”. Dengan kata lain, metode deskriptif ini digunakan untuk memecahkan permasalahan penelitian dengan cara menggambarkan atau memaparkan objek penelitian berdasarkan hasil dimana penelitian berlangsung. Metode deskriptif dalam penelitian ini adalah pemecahan masalah mengenai meningkatkan aktivitas belajar dengan menggambarkan keadaan pada saat pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas V B dengan menggunakan tipe *Jigsaw* sehingga akan diperoleh hasil apakah tipe *Jigsaw* ini dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Menurut Suyatno (dalam Mahmud, 2011: 199) mengatakan bahwa, “Penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu untuk memperbaiki atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional”.

Penelitian ini adalah penelitian Kolaboratif, dimana dalam penelitian ini adanya upaya kolaborasi antara wali kelas VB dan peneliti untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas. Penelitian ini dilakukan di dalam kelas khususnya kelas VB Sekolah Dasar Negeri 27 Pontianak Timur yang beralamat di Jalan Saman Hudi. Setting ini dipilih, karena penelitian yang akan dilaksanakan terkait pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas dengan subjek penelitian berjumlah 33 siswa, terdiri dari 17 orang siswa laki-laki dan 16 orang siswa perempuan.

Untuk mengetahui pencapaian aktivitas belajar siswa maka berikut ini dirumuskan indikator kinerja aktivitas belajar siswa. Indikator keberhasilannya sebagai berikut : (a) Siswa aktif bertanya, (b) Siswa aktif menjawab pertanyaan, (c) Siswa mempresentasikan materi, (d) Siswa aktif menanggapi. Teknik pengumpul data yang digunakan adalah teknik observasi langsung dan alat pengumpul data yang digunakan adalah lembar observasi untuk mengukur guru merancang dan melaksanakan pembelajaran, serta lembar aktivitas siswa. Dengan prosedur pelaksanaan, (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Observasi, dan (4) Refleksi. Adapun model untuk masing-masing tahap adalah sebagai berikut:



Gambar Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Berdasarkan gambar di atas, dapat diketahui bahwa penelitian tindakan kelas dimulai dari siklus pertama yang terdiri dari empat kegiatan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Jika pada siklus pertama terdapat kekurangan serta hambatan, maka akan diperbaiki pada siklus berikutnya.

Teknik analisa data yang digunakan adalah untuk menjawab sub masalah (1) Merancang dan (2) Melaksanakan pembelajaran dengan menghitung rata-rata menurut Burhan Nurgiyantoro, Gunawan dan Marzuki (2012: 64), yaitu

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

\bar{X} : Rata-rata hitung yang dicari

$\sum X$: Jumlah skor

N : Banyaknya subjek

Untuk teknik analisa data yang digunakan untuk menjawab sub masalah (3) Aktivitas siswa dengan mencari persentase menggunakan rumus menurut Anas

Sudijono (2008: 43), $P = \frac{f}{N} \times 100\%$

Dengan keterangan sebagai berikut:

P = Angka presentase

f = Frekuensi yang muncul

N = Jumlah frekuensi atau banyaknya individu (number of case) .

Untuk menentukan kategori rata-rata guru/peneliti dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran menggunakan rentang nilai FKIP UNTAN (Panduan Pelaksanaan PPL 2015), yaitu 1,00 s.d. 1,99 (kurang), 2,00 s.d. 2,99 (cukup baik), 3,00 s.d. 3,49 (baik) dan 3,50 s.d. 4,00 (baik sekali). Untuk menentukan kategori persentase ketuntasan dipergunakan tolak ukur menurut Aunurrahman (2012: 224) sebagai berikut: nilai 80% s.d. 100% = (Sangat Tinggi), nilai 70% s.d. 79% = (Tinggi), nilai 60% s.d. 69% = (Cukup Tinggi), nilai 45% s.d. 59% = (Rendah), < 44% = (Sangat Rendah).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada kelas V B SD Negeri 27 Pontianak Timur pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan guru kolaborator ibu Indrawati, S. Pd. Penelitian ini merupakan suatu kolaborasi antara peneliti dengan guru kolaborator dalam menerapkan tipe *jigsaw*. Dimana pelaksanaannya dilaksanakan oleh peneliti. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 4 siklus yaitu tanggal 28 April, 3 Mei, 10 Mei dan 12 Mei. Dilaksanakan satu siklus dengan 1 x pertemuan dengan materi menyesuaikan pada kondisi pembelajaran, yang setiap kali pertemuan dilaksanakan 3 x 35 menit dan 2 x 35 menit.

Data yang diperoleh dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah data berupa aktivitas belajar siswa, yaitu bertanya, menjawab, menganggapi dan mempersentasikan dan kinerja guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran. Semua aspek tersebut terdapat dalam hasil observasi dari siklus I sampai siklus IV. Data-data diperoleh sebagai berikut :

1. Penyajian Data Siklus I, II, III, IV

a. Perencanaan Siklus I, II, III, IV

- 1) Untuk siklus I melakukan diskusi bersama guru kolaborator pada hari Senin, 18 April 2016, siklus II pada tanggal 30 April 2016, pada siklus III tanggal 9 Mei 2016, dan pada siklus IV pada tanggal 11 Mei 2016. Diskusi bersama guru kolaborator ini antara lain membahas kapan penelitian dilaksanakan, persiapan apa saja yang diperlukan serta penjelasan umum dari peneliti kepada guru kolaborator mengenai tipe *jigsaw*.
- 2) Diskusi bersama guru kolaborator ini bertujuan memilih materi pelajaran serta menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada tindakan yang diterapkan dalam penelitian tindakan kelas. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dibuat disesuaikan dengan kompetensi dasar yang telah disepakati bersama guru kolaborator yaitu “Menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan”.
- 3) Menyiapkan materi untuk tipe *jigsaw*.
- 4) Menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan.
- 5) Menyiapkan alat pengumpul data berupa lembar observasi guru dan lembar aktivitas belajar siswa.

b. Pelaksanaan Siklus I, II, III, IV

Pelaksanaan siklus I dilaksanakan pada hari Kamis, 28 April 2016 selama 105 menit atau 3 jam pelajaran tepatnya pukul 12.30 – 14.15 WIB. Pada siklus II dilaksanakan pada hari Selasa, 3 Mei 2016 selama 2 jam pelajaran, pada siklus III dilaksanakan pada 10 Mei 2016, Siklus IV dilaksanakan pada tanggal 11 Mei 2016. Siswa yang hadir berjumlah 33 orang.

Pada tindakan siklus I,II,III,IV peneliti yang bertindak sebagai guru menyajikan materi tentang “pertempuran-pertempuran mempertahankan kemerdekaan” dimana beberapa siswa diberikan pertanyaan untuk menggali pengetahuan sebelum pelajaran dimulai.

Pelaksanaan tindakan siklus I, II, III, dan IV dilaksanakan setelah pelaksanaan refleksi awal berdasarkan hasil analisis situasi, dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Kegiatan Pendahuluan meliputi : Salam pembuka, mengajak semua siswa berdoa sesuai dengan agama mereka masing-masing, mengecek kehadiran siswa, mengkondisikan kelas, apersepsi : “Anak-anak apakah ada yang tau pertempuran yang pernah terjadi di Indonesia ? pertempuran-pertempuran apakah itu ? Ayo acungkan tangannya!
2. Kegiatan Inti meliputi : bertanya jawab untuk menggali pengetahuan siswa terhadap materi pembelajaran, guru menempelkan beberapa gambar tentang pertempuran yang terjadi di Indonesia, guru meminta siswa untuk membentuk kelompok yang 1 kelompok terdiri dari \pm 4 orang, siswa dalam kelompok asal masing-masing diberikan sub

topik untuk di bahas, yaitu pertempuran-pertempuran mempertahankan Kemerdekaan Indonesia, siswa yang memiliki sub topik yang sama membentuk tim ahli untuk berdiskusi, setelah kelompok ahli berdiskusi, siswa kembali ke kelompok asal dan meminta setiap siswa untuk mengajarkan teman satu tim mereka secara bergantian dan tiap anggota lainnya mendengarkan dengan seksama, setiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusinya bergantian, guru menentukan nilai dari masing-masing kelompok, siswa diberi kesempatan untuk menanyakan materi pembelajaran yang belum dipahami, memberikan reward kepada siswa yang berprestasi.

3. Kegiatan Penutup meliputi : guru bersama siswa membuat kesimpulan dari materi pembelajaran yang telah dipelajari, siswa mengerjakan evaluasi, guru memberikan tindak lanjut, saran dan pesan, do'a dan salam penutup.

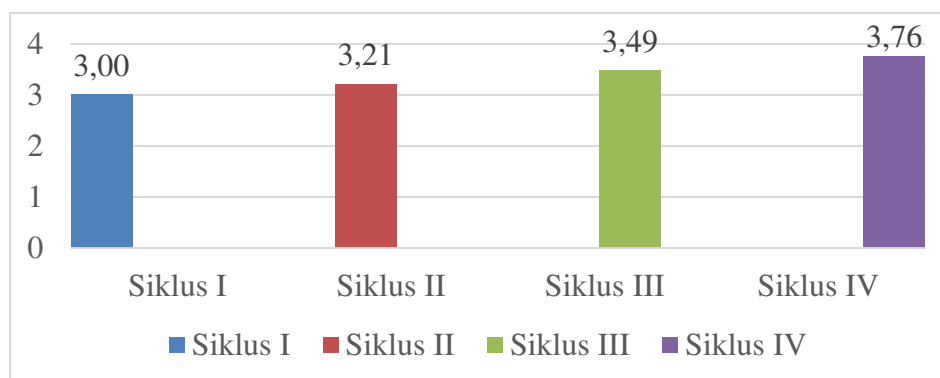
c. Observasi

Pembelajaran dan pengamatan terhadap kemampuan peneliti/guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran, serta aktivitas belajar siswa yang dilaksanakan oleh observer menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan oleh peneliti. Hasil observasi dapat dilihat pada tabel dan grafik sebagai berikut:

Tabel 1
Rekapitulasi Kemampuan Guru Merancang Pembelajaran

Aspek yang diamati	Siklus I	Siklus II	Siklus III	Siklus IV
Rata-rata skor 1	3,00	3,00	3,33	4,00
Rata-rata skor 2	3,00	3,25	3,50	3,50
Rata-rata skor 3	3,00	3,00	3,33	4,00
Rata-rata skor 4	3,00	3,00	3,33	4,00
Rata-rata skor 5	3,00	3,33	3,33	3,67
Skor total	15,00	16,05	17,49	18,84
Skor rata-rata	3,00	3,21	3,49	3,76

Berdasarkan tabel 1, bahwa kemampuan guru merencanakan pembelajaran pada siklus I diperoleh skor rata-rata sebesar 3,00 dengan kategori “baik”, pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 0,21 menjadi 3,21, pada siklus III juga mengalami peningkatan sebesar 0,28 menjadi 3,49, dan pada siklus IV mengalami peningkatan sebesar 0,27 menjadi 3,75 dengan kategori “baik sekali”. Peningkatan kemampuan guru melaksanakan pembelajaran dapat dilihat pada grafik 1, sebagai berikut.



Grafik 1

Grafik Rekapitulasi Kemampuan Guru Merancang Pembelajaran

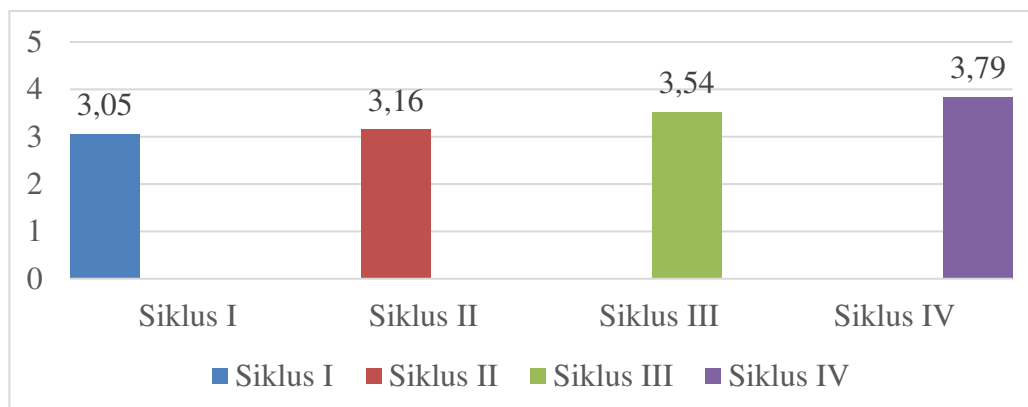
Berdasarkan grafik 1 di atas terlihat bahwa kemampuan guru merencanakan pembelajaran pada siklus I diperoleh skor rata-rata sebesar 3,00 dengan kategori “baik” kemudian pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 0,21 menjadi 3,21 dengan kategori “baik”, pada siklus III mengalami peningkatan sebesar 0,28 menjadi 3,49 dengan kategori “baik” dan pada siklus ke IV terjadi peningkatan sebesar 0,27 menjadi 3,76 dengan kategori “baik sekali”. Dengan demikian kemampuan guru untuk merencanakan pembelajaran dengan tipe *jigsaw* pada siswa kelas V B Sekolah Dasar Negeri 27 Pontianak Timur mengalami peningkatan.

Tabel 2

Rekapitulasi Kemampuan Guru Melaksanakan Pembelajaran

Aspek yang diamati	Siklus I	Siklus II	Siklus III	Siklus IV
Rata-rata skor 1	3,00	3,00	3,50	3,50
Rata-rata skor 2	3,00	3,00	3,50	4,00
Rata-rata skor 3	3,22	3,33	3,83	3,67
Rata-rata skor 4	3,00	3,33	3,33	4,00
Skor total	12,22	12,66	14,16	15,17
Skor rata-rata	3,05	3,16	3,54	3,79

Berdasarkan tabel 2, bahwa kemampuan guru melaksanakan pembelajaran pada siklus I diperoleh rata-rata sebesar 3,05 dengan kategori “baik”, pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 0,11 menjadi 3,16 dengan kategori “baik”, pada siklus III mengalami peningkatan sebesar 0,38 menjadi 3,54 dengan kategori “sangat baik” dan pada siklus IV mengalami peningkatan sebesar 0,25 menjadi 3,79 dengan kategori “baik sekali”. Peningkatan kemampuan guru melaksanakan pembelajaran dapat dilihat dari grafik 4.2 sebagai berikut.



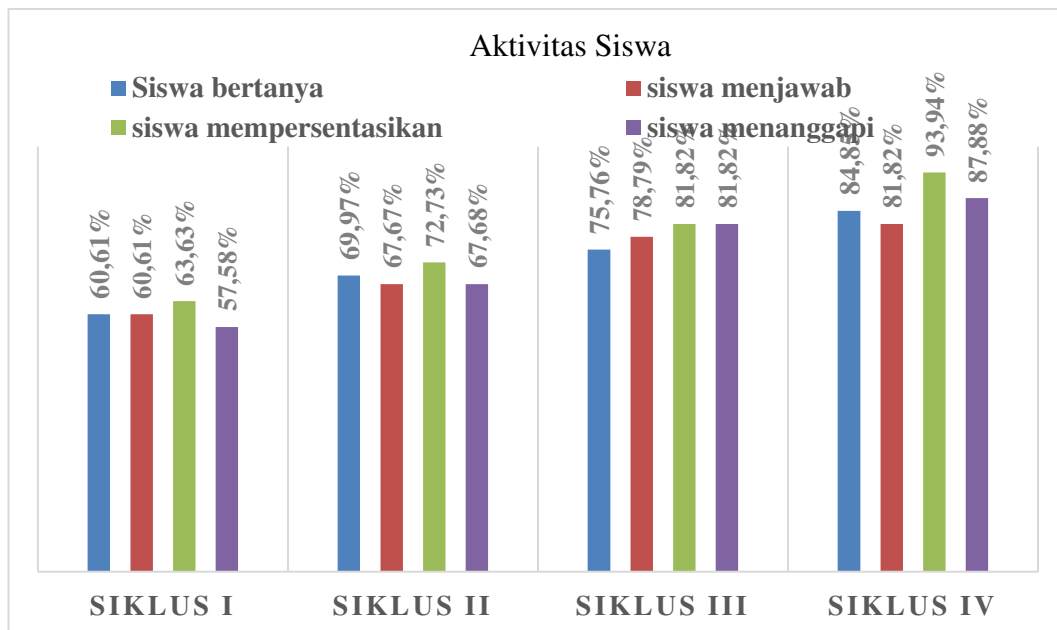
Grafik 2
Rekapitulasi Kemampuan Guru Melaksanakan Pembelajaran

Berdasarkan grafik 2 di atas terlihat bahwa kemampuan guru melaksanakan pembelajaran pada siklus diperoleh skor rata-rata sebesar 3,05 dengan kategori “baik”, pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 0,11 menjadi 3,16 dengan kategori “baik”, kemudian pada siklus III mengalami peningkatan sebesar 0,38 menjadi 3,54 dengan kategori “baik” dan pada siklus IV mengalami peningkatan sebesar 0,25 menjadi 3,79 dengan kategori “sangat baik”. Dengan demikian kemampuan guru untuk melaksanakan pembelajaran dengan tipe *jigsaw* pada siswa kelas V B Sekolah Dasar Negeri 27 Pontianak Timur mengalami peningkatan.

Tabel 3
Rekapitulasi Aktivitas Belajar Siswa

Aspek yang diamati	Siklus I	Siklus II	Siklus III	Siklus IV
Siswa Aktif Bertanya	60,61%	69,97%	75,76%	84,85%
Siswa Aktif Menjawab Pertanyaan	60,61%	67,67%	78,79%	81,82%
Siswa Mempersentasikan Materi	63,63%	72,73%	81,82%	93,94%
Siswa Aktif Menanggapi	57,58%	67,68%	81,82%	87,88%

Grafik peningkatan aktivitas belajar dapat dilihat sebagai berikut:



Grafik 3
Rekapitulasi Aktivitas Belajar Siswa

Berdasarkan grafik 3, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Aktivitas siswa aktif bertanya pada siklus I sebesar 60,61% meningkat sebesar 9,36% pada siklus II menjadi 69,97%, pada siklus III mengalami peningkatan sebesar 5,79% menjadi 75,76%, pada siklus IV mengalami peningkatan sebesar 9,09% menjadi 84,85%. Sedangkan peningkatan aktivitas siswa aktif bertanya dari siklus I ke siklus IV sebesar 24,24%.
2. Aktivitas siswa aktif menjawab pertanyaan pada siklus I sebesar 60,61% meningkat 6,06% pada siklus II menjadi 66,67%, pada siklus III mengalami peningkatan sebesar 12,12% menjadi 78,79%, pada siklus IV mengalami peningkatan sebesar 3,03% menjadi 81,82%. Sedangkan peningkatan aktivitas siswa aktif menjawab pertanyaan dari siklus I ke siklus IV mengalami peningkatan sebesar 21,21%.
3. Aktivitas siswa mempersentasikan materi di depan teman-temannya dari siklus I sebesar 63,63% mengalami peningkatan sebesar 9,10% pada siklus II menjadi 72,73%, pada siklus III mengalami peningkatan sebesar 9,09% menjadi 81,82%, pada siklus IV mengalami peningkatan sebesar 12,12% menjadi 93,94%. Sedangkan peningkatan aktivitas siswa mempersentasikan materi di depan teman-temannya dari siklus I ke siklus IV mengalami peningkatan sebesar 30,31%.
4. Aktivitas siswa aktif menanggapi pada siklus I sebesar 57,58% mengalami peningkatan sebesar 10,10% pada siklus II menjadi 67,68%, pada siklus III mengalami peningkatan sebesar 14,14% menjadi 81,82%, pada siklus IV mengalami peningkatan sebesar 6,06% menjadi 87,88%. Sedangkan peningkatan aktivitas siswa aktif

menanggapi dari siklus I ke siklus IV mengalami peningkatan sebesar 30,30%.

d. Refleksi

Refleksi dilakukan setelah melakukan tindakan siklus I, II, III, dan IV saat pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial berlangsung pada siswa kelas V B Sekolah Dasar Negeri 27 Pontianak Timur, sebagai berikut: (1) Kelebihan: a) Rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat sudah baik, b) Siswa senang dan gembira belajar sambil berdiskusi, c) Siswa lebih aktif. (2) Kelemahan: a) Dalam pembagian kelompok, siswa sulit untuk diatur, b) Siswa masih bingung dalam menyerap materi, c) Saat berdiskusi, masih ada siswa yang kurang antusias, d) Materi yang disampaikan oleh siswa tidak begitu optimal. Dari beberapa kelemahan di atas, masih terdapat kekurangan dalam penelitian siklus I, maka penelitian ini dilanjutkan siklus selanjutnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui penelitian terjadi peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial menggunakan tipe *jigsaw* di kelas VB Sekolah Dasar Negeri 27 Pontianak Timur. Kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran oleh guru dengan menggunakan Tipe *Jigsaw* pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V B Sekolah Dasar Negeri 27 Pontianak Timur pada siklus I dengan rata-rata 3,00 dengan kategori baik, pada siklus II dengan rata-rata 3,21 dengan kategori baik, siklus III dengan rata-rata 3,49 dengan kategori baik, dan pada siklus IV dengan rata-rata 3,76 dengan kategori baik sekali. Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan Tipe *Jigsaw* mampu meningkatkan kinerja guru pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V B Sekolah Dasar Negeri 27 Pontianak Timur yaitu siklus I dengan rata-rata 3,05 dengan kategori baik, pada siklus II dengan rata-rata 3,16 dengan kategori baik, kemudian pada siklus III dengan rata-rata 3,54 dengan kategori baik dan siklus IV dengan rata-rata 3,79 dengan kategori baik sekali. Peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial menggunakan tipe *jigsaw* pada siswa kelas VB Sekolah Dasar Negeri 27 Pontianak Timur yaitu pada siklus I aktivitas siswa dengan rata-rata sebesar 60,75% dengan kategori cukup tinggi, pada siklus II aktivitas siswa dengan rata-rata sebesar 69,25% dengan kategori cukup tinggi, kemudian pada siklus III aktivitas siswa dengan rata-rata sebesar 79,75% dengan kategori tinggi, dan pada siklus IV aktivitas siswa dengan rata-rata 87,25% dengan kategori sangat tinggi.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan dari penelitian, terdapat beberapa saran yang dikemukakan dalam penelitian ini. Hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial menggunakan tipe *jigsaw* ternyata dapat meningkatkan aktivitas siswa. Oleh karena itu, guru hendaknya dapat menerapkan tipe *jigsaw* dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan aktivitas siswa. Diharapkan bagi guru yang menerapkan tipe *jigsaw* dapat memahami langkah-langkah yang telah ditentukan, sehingga dalam pembelajaran menjadi lebih menarik, efektif, membuat siswa aktif, menyenangkan, bermakna, dan memberikan motivasi dalam belajar. Guru hendaknya melakukan refleksi terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, agar guru dapat mengetahui kekurangan pada pembelajaran dan dapat segera memperbaikinya, supaya pembelajaran selanjutnya menjadi lebih baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Anas Sudijono. (2008). **Pengantar Statistik Pendidikan**. Jakarta : Rajawali Pers.
- Aunurrahman. (2012). **Belajar dan Pembelajaran**. Bandung: Alfabeta.
- Burhan Nurgiyantoro, Gunawan, Marzuki. (2012). **Statistik Terapan Untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial**. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- Hadari Nawawi. (2012). **Metode Penelitian Bidang Sosial**. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- Mahmud. (2011). **Metode Penelitian Pendidikan**. Bandung: Pustaka Setia.
- Moh. Nazir. (2013). **Metode Penelitian**. Bogor : Ghalia.
- Nursid Sumaatmadja. (2007). **Konsep Dasar IPS**. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Sardiman. (2014). **Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar**. Jakarta : PT. Raja Grafindo.
- Sardjiyo, Didih Sugandi, Ischak. (2008). **Pendidikan IPS di SD**. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Sutrisno. (2012). **Kreatif Mengembangkan Aktivitas Pembelajaran Berbasis TIK**. Jakarta : Referensi.
- Trianto. (2012). **Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif**. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.